

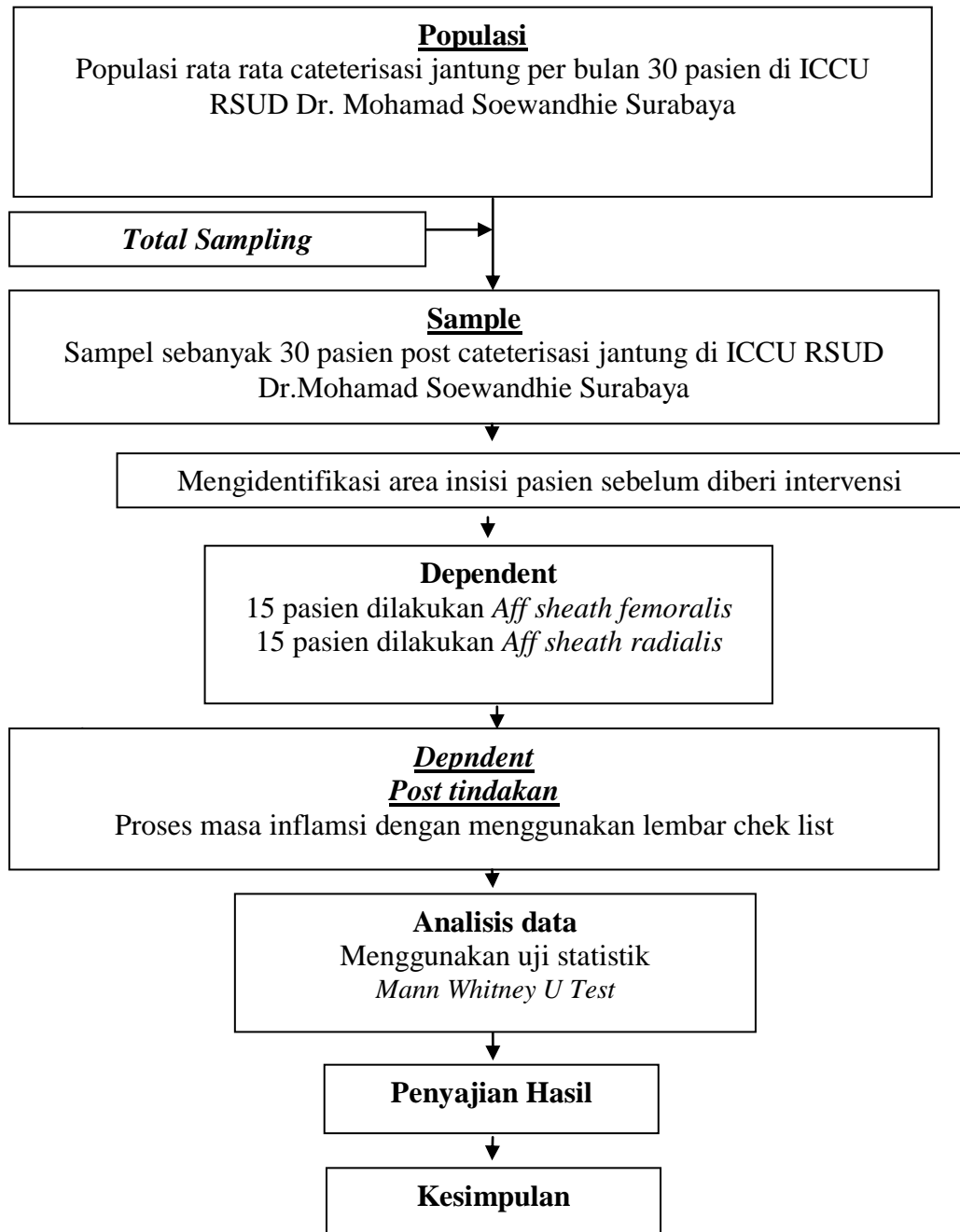
BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun penelitian pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah *cross sectional* dengan metode observasi, karena penelitian yang mengobservasi suatu kejadian dalam suatu metode yang bersamaan (Nursalam, 2008). Dilakukan observasi pada hari pertama pertama sebelum alat pancer dilepas dan dilakukan observasi kedua dan ketiga setelah melepas alat pancer. Rancangan *cross sectional* merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau melakukan/observasi kejadian dan status penyakit pada titik yang sama (Hidayat, 2010). Menurut Sugiono tahun 2009 bahwa desain penelitian *cross sectional* dengan metode observasi merupakan suatu pengamatan hanya dilakukan observasi dalam waktu yang ditentukan oleh peneliti untuk melihat suatu kejadian dan menggunakan metode yang bersamaan.

3.2 Kerangka kerja



Gambar 3.2 Kerangka kerja penelitian perbedaan masa inflamasi pada tindakan *aff sheath radialis* dan *aff sheath femoralis* post cateterisasi jantung di Ruang ICCU RSUD Dr.Mohamad Soewandhie Surabaya.

3.3 Populasi, sampel dan sampling

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh subyek atau obyek dengan kareteristik tertentu yang akan diteliti, bukan hanya obyek atau subyek yang dipelajari saja tetapi seluruh karateristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek tersebut (Hidayat, 2010). Populasi adalah setiap subyek (Misalnya manusia, pasien) yang memenuhi kriteria yang ditetapkan (Nursalam, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pasien post cateterisasi jantung di *ICCU* RSUD Dr. Mohamad Soewandhie Surabaya sebanyak 30 pasien.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2010). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien post cateterisasi jantung di *ICCU* RSUD Dr. Mohammad Soewandhie Surabaya. Sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 30 pasien semua dilakukan intervensi, yang terbagi dalam 2 kelompok diantaranya 15 pasien di beri tindakan *aff sheath radialis* dan 15 pasien diberi tindakan *aff sheath femoralis*

3.3.3 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subyek penelitian (Nursalam, 2008). Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* yaitu tehnik

pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2009).

3.4 Identifikasi Variabel Dan Definisi Operasional

3.4.1 Identifikasi Variabel

a. Variabel independen (bebas)

Variabel independen adalah variabel yang nilainya menentukan variabel lain. Suatu kegiatan stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti menciptakan suatu dampak pada variabel dependen (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah penggunaan *aff sheath radial* dan *aff sheath femoral*

b. Variabel dependen (tergantung)

Variabel dependen variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel respon akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel-variabel lain (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah masa inflamasi *post cateterisasi jantung*.

3.4.2 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional *Aff sheath radial* dibandingkan *Aff sheath Femoral* pada masa infamasi Post Cateterisasi Jantung

Variabel	DefinisiOperasional	Parameter	AlatUkur	Skala	Skor
Independen : <i>Aff Sheath Radial</i>	Suatu tindakan untuk melepaskan pancer pada luka setelah dilakukan kateterisasi Trans Radial	Prosedur <i>Aff sheath radialis</i> 1. <i>Aff sheath radialis</i> (+) dengan TR-Band isi cuff 18 cc setelah tindakan kateterisasi. 2. 10 menit kemudian kurangi isi cuff 3 cc pelan- pelan sambil observasi perdarahan pada tempat insisi. 3. 30 menit kemudian kurangi isi cuff 3 cc pelan- pelan sambil observasi perdarahan pad tempatinsisi. 4. 1,5 jam kemudian kurangi isi cuff 3 cc pelan- pelan sambil observasi	Standart Operasional Prosedur (SOP)		

		<p>perdarahan pada tempat insisi.</p> <p>5. 4 jam kemudian kurangi semua isi cuff yang tersisa pelan-pelan sambil observasi perdarahan pada tempat insisi.</p> <p>6. Bila terjadi perdarahan pada saat isi cuff di kurangi, masukkan kembali isi cuff, dan ulangi lagi pada step yang tadi (step 2,3 atau 4)</p> <p>7. Buka TR-BAND dan tutup luka insisi dengan plester ini bila sudah selesai.</p> <p>8. Observasi pulsasi radialis dan hematoma serta adanya perdarahan</p> <p>9. Bila tangan terasa dingin, nyeri atau kesemutan segera lapor dokter</p> <p>10. Tangan yang terpasang TR-BAND</p>			
--	--	---	--	--	--

<p><i>Aff Sheath Femoral</i></p>	<p>Suatu tindakan untuk melepaskan pancer pada luka setelah dilakukan kateterisasi dan PTCA melau femoral.</p>	<p>tidak boleh di tensi, dan tidak boleh dijadikan tumpuan.</p> <p>11. Pasien boleh makan dan minum sesuai instruksi dokter.</p> <p>12. Pasien boleh jalan bebas bila tidak ada keluhan</p> <p>Prosedur <i>Aff Sheath Femoral</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aff sheath sesuai instruksi dokter 2. Lakukan kompresi arteri femoralis tepat proximal di titik puncture sampai perdarahan berhenti 3. Setelah perdarahan berhenti di lakukan bebat tekan selama 8 jam dengan tensokrep 4. Longgarkan bebatan 2 jam kemudian, Aff bebat setelah tidak 	<p>Standart</p> <p>Operasional</p> <p>Prosedur (SOP)</p>		
----------------------------------	--	---	--	--	--

		<p>ada tanda- tanda perdarahan</p> <p>5. Pasien boleh duduk 1 jam setelah aff bebat</p> <p>6. Pasien boleh jalan 6 jam setelah aff bebat</p> <p>7. Observasitensi, nadi, pernafasan, pulsasi kaki kanandankiri</p> <p>8. Bila kaki teras dingin, nyeri atau kesemutan saat di bebat longgarkan bebat kemudian segera lapor dokter.</p> <p>9. Bila terjadi hematoma atau perdarahan didaerah insisi segera tekan arteri <i>femoralis</i> di pangkal paha kurang lebih 2 jari diatas insisi sambil membuka druk verband (bandage), tekan sampai perdarahan</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>berhenti kemudian bebat kembali seperti semula, lapor dokter.</p> <p>10. Semua keluhan yang berhubungan dengan jantung segera lapor dokter.</p> <p>Pasien boleh makan dan minum sesuai instruksi dokter.</p>			
<p>Variabel dependen</p> <p>:Masa inflamasi</p>	<p>Kondisi luka pada fase inflamasi yang ditandai bengkak, nyeri, panas, kemerahan dan fungsiolesa selama 3 hari</p>	<p>Tingkat penyembuhan luka pada Fase Inflamasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bengkak 2. Nyeri 3. Panas 4. Kemerahan 5. Fungsiolesa 	<p>Lembar observasi</p>	<p>Nominal</p>	<p>Kriteria</p> <p>Tidak Ada : 1</p> <p>Ada : 2</p> <p>Penilaian:</p> $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Nilai total}} \times 100\%$ <p>Luka dikatakan</p> <p>Inflamasi = 67%-100%</p> <p>Tidak inflamasi = <67%</p>

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Hidayat, 2008). Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) TR- Band.
- 2) Spuit 20 cc
- 3) Kassa gulung
- 4) Tensokrep
- 5) Plesterin
- 6) Lembar observasiber bentuk *ceklist*.
- 7) SOP penggunaan *aff sheath radial*.
- 8) SOP penggunaan *aff sheath femoral*.

3.6 Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di ICCU RSUD Dr. Mohammad Soewandhie Surabaya. Waktu dilakukan penelitian pada bulan Februari 2015.

3.7 Pengumpulan Data dan Analisa Data

3.7.1 Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan setelah mendapat rekomendasi dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dan seizin Direktur RSUD Dr. Mohammad Soewandhie Surabaya. Kemudian melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan pasien sesuai dengan criteria peneliti yaitu post cateterisasi jantung di ruang ICCU RSUD Dr. Mohammad Soewandhie Surabaya

- 2) Pasien post cateterisasi jantung yang dilakukan *aff sheath radial* keluar dari kamar cath lab akan menjalani observasi di *ICCU*. Diobservasi luka sebelum dilepas pancernya (*Sheath*), kemudian dilakukan *aff sheath radial* dan dipasang TR-Band. Hasil observasi dicatat dalam lembar check list.
- 3) Pasien post cateterisasi jantung yang dilakukan *aff sheath femoralis* keluar dari kamar cath lab akan menjalani observasi di *ICCU*. Di observasi luka sebelum dilepas pancer (*Sheath*), kemudian dilakukan *aff sheath femoralis* dan dilakukan penekanan, diberi plesterin, kassa gulung, dan di pasang tensokrep . Hasil observasi dicatat dalam lembar check list.

Dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, diantaranya :

- 1) Editing

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan (Hidayat, 2010). Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. pengecekan jumlah *checklist*, kelengkapan data yang diantaranya kelengkapan identitas, dan kelengkapan lembar observasi penelitian sebelum dilakukan *aff sheath* dan sesudahnya, sehingga apabila terdapat ketidak sesuaian dapat segera dilengkapi oleh peneliti.

- 2) Coding

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori (Hidayat, 2010). Untuk memudahkan dalam pengolahan data, *Aff Sheath Radial* diberi kode 1, kelompok yang diberi *Aff Sheath femoral* diberi kode 2. *Aff Sheath Radial* terdiri dari 15

pasien diberi kode 1 dan *Aff Sheath femoral* terdiri dari 15 pasien diberi kode 2 setelah itu dilakukan tabulasi.

3) *Data entry*

Data entry adalah kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan kedalam master table atau data base computer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana

4) *Cleaning*

Cleaning atau pembersihan data merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di entry apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut dimungkinkan terjadi pada saat entry data ke computer.

3.7.2 Analisa Data

Dalam penelitian ini teknik analisa data meliputi :

1) *Scoring*

Peneliti mendapatkan data yang diperoleh dari hasil observasi sebelum dan sesudah pemberian tindakan *Aff Sheath Radial*, dan *Aff Sheath femoral*. Selanjutnya menghitung penyembuhan luka. Kemudian analisis perbedaan *Aff Sheath Radial* dan *Aff Sheath Radial* dinilai dengan membandingkan nilai masa inflamasi.

Apabila observasi sebelum dan sesudah diberi tindakan mengalami proses inflamasi:

- a. Inflamasi : 67%-100%
- b. Tidak inflamasi : < 67%

2) *Tabulating*

Merupakan penyajian data dalam bentuk tabel yang terdiri beberapa baris dan beberapa kolom. Tabel digunakan untuk memaparkan sekaligus beberapa variable hasil observasi, survey atau penelitian sehingga data mudah di baca dan dimengerti

Analisa data menggunakan program SPSS 16. Untuk mengetahui perbedaan dan seberapa kuat perbedaan tersebut, di uji dengan menggunakan uji statistic *Man Witney U test*. Digunakan untuk melihat keefektifitas atau untuk Menguji signifikasi dengan nilai kemaknaan $p < 0,05$ H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan masa inflamasi pada tindakan *aff sheath radialis* dan *aff sheath femoral post caterisasi* jantung.

3.8 Etika Penelitian

3.8.1 Lembar Persetujuan Menjadi Responden (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden yang akan diteliti yaitu pasien *post cateterisasi* jantung disertai judul dan manfaat penelitian. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian. Jika subyek bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak pasien (Hidayat, 2003).

3.8.2 Tanpa Nama (*Anonimti*)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak memberikan nama responden tapi hanya menuliskan kode dan inisial nama pasien.

3.8.3 Kerahasiaan (*Confidential*)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset yaitu perbandingan masa inflamasi pada *aff sheath radialis* dan *aff sheath femoralis post cateterisasi jantung`*